

**PERANAN KYAI DALAM MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN HIDUP
LANSIA (STUDI PADA JAMA'AH PENGAJIAN PAGI DI MASJID
SABILURROSYAAD KAUMAN WIJIREJO PANDAK BANTUL)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Maftukhatul AlfiZana

NIM 11220065

Pembimbing :

Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maftukhatul AlfiZana
NIM : 11220065
Judul Skripsi : Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia
(Studi kasus pada jama'ah pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di munaqosahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 September 2015

Mengetahui:
Ketua Jurusan Bimbingan
dan Konseling Islam

Pembimbing,



Said Hasan Basri S.Psi, M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008


Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1032/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERANAN KYAI DALAM MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN HIDUP
LANSIA (STUDI PADA JAMA'AH PENGHAJIAN PAGI DI MASJID
SABILURROSYAAD KAUMAN WIJIREJO PANDAK BANTUL)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maftukhatul AlfiZana
Nomor Induk Mahasiswa : 11220065
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 22 September 2015
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Irsyadunmas, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji III,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 28 September 2015
Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maftukhatul AlfiZana
NIM : 11220065
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi kasus pada jama'ah pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul) adalah hasil karya pribadi dari sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 10 September 2015

Yang menyatakan.



Maftukhatul AlfiZana
NIM 11220065

MOTTO

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ
جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ
الْقَدِيرُ﴾

“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.”

(Q.S Ar-Rum: 54)¹

¹ Al Fatih, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 410

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kepada Allah SWT, Skripsi ini penulis
persembahkan untuk

Ayahanda Mujazin dan Almh. Ibunda Indanah

Kakak-Kakak

Terima kasih yang tak terhingga atas cinta dan kasih
sayang tiada batas, do' a yang terus mengalir, kesabaran
dan dukungan yang membuat penulis selalu bersemangat untuk
menggapai kesuksesan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan, selain kata dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan Rahmat dan HidayahNya kepada hambaNya ini, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “PERANAN KYAI DALAM MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA (STUDI PADA JAMA’AH PENGAJIAN PAGI DI MASJID SABILURROSYAAD KAUMAN WIJIREJO PANDAK BANTUL)”, dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah mengarahkan umatnya kepada jalan kebenaran untuk menuju cahaya kemuliaan.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak mendukung dan membanntu atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. H. Akh. Minhaji, M.A.,Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

4. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan pengarahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dalam pemilihan judul skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
7. Seluruh staf akademik yang telah mengakomodir keperluan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
8. Bapak Drs. KH. Habib A. Syakur, M.Ag., Bapak H. Ahmad Murod, S.Ag., Drs. K. Murtadlo., selaku kyai pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad yang telah memberikan informasi kepada penulis atas terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan BKI 2011 terima kasih atas kenangan dan pengalaman selama belajar bersama.
10. Teman-teman KKN 83 Banaran X Dusun Jonggrangan dan PPL-BKI Panti Asuhan Nurul Haq kebersamaan kalian adalah motivasi bagiku untuk terus bersemangat.
11. Teman-teman kost Elit., Dita, Lilik, Dewi, Isna, Nisa, Tia, Firda, Prapti, Fitri dan Amanah terima kasih atas motivasi yang selalu kalian berikan.
12. Mz Barep Yoga Nugraha terima kasih atas motivasi, semangat, doa, bimbingan dan kasih sayangnya.

13. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi.

Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua dan penulis juga menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 10 September 2015

Penulis

Maftukhatul AlfiZana
NIM 11220065

ABSTRAK

MAFTUKHATUL ALFIZANA, Peranan Kyai Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia (studi pada jama'ah pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Di Masjid Sabilurrosyaad terdapat pengajian pagi yang para jama'ahnya adalah laki-laki lansia. Dengan mendatangi pengajian tersebut lansia akan mendapatkan ilmu yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dalam menjalani hidup di masa tuanya penuh dengan manfaat dan dapat meningkatkan makna hidupnya. Sedangkan kyai merupakan salah satu yang menjadi panutan atau guru yang mana salah satunya berperan dalam membimbing umat di segala usia sehingga perannya dalam keikutsertaan meningkatkan kualitas hidup lansia perlu di lakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perangkat tingkah laku kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia pada jama'ah pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah ketiga kyai yang memberikan tausiyah pada pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad dan tiga orang jama'ah yang sesuai kriteria dalam penelitian. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian di sini adalah peran dan metode kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia pada jama'ah pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul.

. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian di sini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga menggambarkan jawaban dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat peran kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia, yaitu kyai sebagai pembimbing, kyai sebagai contoh, kyai sebagai motivator dan kyai sebagai penasehat. Sedangkan metode yang digunakan kyai adalah metode keteladanan dan metode nasehat.

Kata kunci: Peran Kyai dan Kebermaknaan Hidup Lansia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	8
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian.....	34

BAB II	GAMBARAN UMUM DAN PROGRAM KEGIATAN DI	
	MASJID SABILURROSYAAD KAUMAN	
	A. Gambaran Umum Masjid Sabilurrosyaad	41
	B. Program Kegiatan Pengajian Pagi di Masjid Sabilurrosyaad	
	Kauman	49
BAB III	PERANGKAT TINGKAH LAKU KYAI DALAM	
	MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA	
	PADA JAMA'AH PENGAJIAN PAGI DI MASJID	
	SABILURROSYAAD KAUMAN WIJIREJO PANDAK	
	BANTUL	
	A. Kyai Sebagai Pembimbing	59
	B. Kyai Sebagai Contoh	67
	C. Kyai Sebagai Motivator	69
	D. Kyai Sebagai Penasehat	70
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran	74
	C. Penutup	75
	DAFTAR PUSTAKA.....	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini penulis memberi judul *“Peranan Kyai Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Pada Jama’ah Pengajian Pagi Masjid Sabilurrasyaad Kauman Bantul)”*.

Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan pengertian-pengertian istilah yang digunakan dalam judul dengan batasan-batasan secukupnya sebagai berikut :

1. Peranan Kyai

Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat¹. Sedangkan kyai menunjukkan kepada seseorang pimpinan di dalam agama Islam dan memiliki kelebihan terutama pengetahuan tentang agama Islam². Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud peranan kyai di sini adalah seperangkat tingkah laku seorang ulama yang selalu memberikan arahan dan wejangan kepada para lansia dalam menjalani hidup agar tercipta hidup yang tentram dan damai serta selalu berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1989), hlm. 667

² Manfiek Ziemek, *Pesantren Dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT. Temprint, 1986), hlm.14

2. Meningkatkan Kebermaknaan Hidup

Makna hidup adalah nilai-nilai khusus dan sangat penting bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan sebagai pengarah kegiatan-kegiatannya.³ Meningkatkan kebermaknaan hidup yang di maksud di sini adalah menaikkan taraf hidup lansia dengan suatu dorongan dari dalam diri individu yang ingin dicapai untuk memenuhi tujuan hidupnya

3. Lansia

Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.⁴ Orang dalam usia enam puluhan biasanya digolongkan sebagai usia tua, yang berarti antara sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan usia lanjut setelah mereka mencapai usia tujuh puluh, yang menurut standar beberapa kamus berarti makin lanjut usia seseorang dalam periode hidupnya dan telah kehilangan kejayaan masa mudanya.⁵ Lansia yang dimaksud di sini adalah seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun yang mengalami fase kemunduran baik

³ H.D. Bastaman, *Logoterapi : Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.45

⁴ Siti Partini suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm 1

⁵ Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 380

fisik maupun psikologisnya tetapi masih memiliki tujuan hidup yang ingin dicapai.

4. Pengajian Pagi Masjid Sabilurrasyaad Kauman Bantul

Pengajian Pagi Masjid Sabilurrasyaad Kauman Bantul adalah suatu kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari dan pada waktu pagi hari sekitar jam 05.30-06.30 di Masjid Sabilurrasyaad Kauman Wijirejo Pandak Bantul.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dari judul “Peranan Kyai Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi pada jama’ah pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman Wijirejo Pandak Bantul) adalah seperangkat tingkah laku seorang ulama yang memberikan wejangan kepada sekumpulan orang yang berusia lebih dari 60 tahun yang mengalami fase kemunduran baik fisik maupun psikologinya, tetapi masih memiliki tujuan hidup yang ingin dicapai dalam suatu ta’lim yang mempunyai nilai ibadah tersendiri dan belajar ilmu agama bersama. Sehingga dapat tercipta ketenangan dalam hidupnya di masa tua yang sesuai dengan tujuan hidup lansia dan menjadikan lansia yang memiliki kehidupan dengan penuh makna. Pengajian ini diadakan di Masjid Sabilurrosyaad Kauman Wijirejo Pandak Bantul.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu kondisi yang tak dapat dihindari dari kehidupan manusia adalah menjadi tua. Semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang biak, selanjutnya menjadi semakin tua dan akhirnya akan meninggal. Usia tua adalah masa-masa menikmati apa yang telah didapat di usia muda, baik dalam pendidikan atau harta. Dalam buku karangan Kholid Abu Syadi yang berjudul *Tamu Terakhir* disebutkan : *“Ketika orang-orang tua sudah mulai melahirkan anak-anak mereka dan ketika mereka merasa mulai renta dan lemah karena tubuhnya sudah tua dan rapuh, datangnya berbagai penyakit, maka ketahuilah bahwa hal itu menunjukkan bahwa masa panen tanaman sudah mulai dekat”*.⁶ Maksud dari karangan tersebut adalah bagi lanjut usia seharusnya bersiap diri menghadapi kematian dengan menikmati segala hal yang telah didapat di usia muda, harta yang dicari di usia muda seharusnya menjadi bekal dalam mencukupi kebutuhan hidup di usia tua. Semua itu akan tercapai dengan persiapan diri sedini mungkin, sehingga menjadi orang yang mampu mencapai derajat khusnul khotimah.

Pada masa tua ini, lansia harus dapat menerima, bersikap positif, serta dapat menjalani masa tuanya dengan tenang. Masa tua memberikan kesempatan untuk lebih peduli pada kondisi kesehatan pribadi, tersedia waktu lebih banyak untuk membina hubungan lebih akrab dengan kerabat,

⁶ Khalid Abu Syadi, *Tamu Terakhir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 26

sahabat, dan keluarga besar. Tetapi banyak juga permasalahan yang dialami di masa tua ini, seperti masalah ekonomi, masalah sosial budaya, masalah kesehatan dan masalah psikologis. Banyak lansia yang tidak dapat menerima perubahan-perubahan di masa tuanya dan itu juga menjadi permasalahan yang dialami oleh lansia. Dan menyebabkan lansia tidak dapat meningkatkan makna hidupnya. Alfons Deeken mengemukakan bahwa khawatir adalah perasaan yang mengancam dan menghadang banyak orang yang memasuki masa usia lanjut.⁷ Mereka inilah yang perlu mendapatkan bantuan agar bisa memberikan perhatian yang dimulai dari setiap keluarga, dimana insan yang lansia harus bisa menikmati hidup masa tua yang tentram karena berada dalam lingkungan yang akrab, penuh rasa cinta, perdamaian dan ketentraman lahir dan batin. Sehingga tercipta masa tua yang lebih tenang dan macapai makna hidup yang sesungguhnya.

Lansia yang hidupnya bermakna digambarkan dengan menjalani ketuaannya dengan tenang. Mampu hidup mandiri dan tak terlalu tergantung pada keluarga, apalagi membebaninya. Hubungan dengan pasangan tetap rukun, demikian pula dengan anak-anak dan sanak familinya. Kondisi kesehatan terjaga dengan baik, demikian pula kesejahteraannya. Lansia bermakna dihormati dan menjadi panutan keluarga dan lingkungannya. Bersedia membagi pengalaman-pengalaman yang bermanfaat. Dalam usianya yang lanjut selalu memiliki harapan dirinya akan menjadi lebih baik dan bersedia memperbaiki diri. Hasratnya

⁷ Alfons Deeken, *Usia Lanjut* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 8

adalah menjadi orang yang lebih berguna dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya pada lingkungan sekitar. Dan tentu saja selalu berusaha meningkatkan iman dan takwanya kepada Tuhan.

Sehubungan dengan kebermaknaan hidup lansia di Masjid Sabilurraayaad Kauman Bantul ada sebuah pengajian pagi untuk umum tetapi jama'ahnya kebanyakan lansia. Pengajian ini sudah berlangsung sekitar 20 tahunan dan sampai sekarang masih tetap berlangsung. Pengajian ini diadakan setiap hari. Dengan penceramah atau kyai yang berbeda. Dalam seminggu ada tiga kyai yang mengisi atau memberikan tausiyah kepada jama'ah. Isi tausiyah tentang akhlak, tauhid dan amalan-amalan yang berupa dzikir atau ucapan. yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Masjid Sabilurrosyaad ini merupakan masjid bersejarah, masjid yang dibangun oleh Panembahan Bodo sebagai bentuk cara beliau menyebarkan agama Islam. Selain itu masjid ini juga banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan karena air sumur yang berada di masjid dianggap keramat.

Di sinilah peran kyai sangat dibutuhkan oleh para jama'ah. Fenomena yang ada di masyarakat pedesaan masih ada Kyai yang memberikan bimbingan keagamaan dengan jama'ah lansia. Lansia yang mengikuti pengajian pun cenderung istiqomah dan terlihat segar daripada lansia yang kesehariannya hanya diam di rumah saja. Dalam masyarakat Islam di Indonesia Kyai merupakan salah satu yang menjadi panutan atau guru yang mana salah satunya berperan dalam membimbing umat di

segala usia sehingga perannya dalam keikutsertaan meningkatkan kualitas hidup lansia perlu di lakukan penelitian. Karena para jama'ah menganggap dengan mendatangi pengajian tersebut setiap pagi akan mendapatkan ilmu yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dalam menjalani hidup di masa tuanya penuh dengan manfaat dan dapat meningkatkan makna hidupnya yang sesuai dengan tujuannya.⁸ Untuk itulah peneliti berminat meneliti atas dasar latar belakang tersebut dengan judul “Peran Kyai dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Pada Jama'ah Pengajian Pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul)”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu :

Bagaimana perangkat tingkah laku yang dilakukan oleh kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia pada jama'ah pengajian pagi Masjid Sabilurrosyaad Kauman Wijirejo Pandak Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perangkat tingkah laku kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia pada jama'ah pengajian pagi Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul.

⁸ Hasil dari observasi dan wawancara tanggal 30 Maret 2015

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan studi perbandingan dalam mengkaji ilmu pengetahuan dan memperkaya pengetahuan masyarakat terhadap bagaimana sesungguhnya memaknai kehidupan, juga memberikan motivasi bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya dalam menjalani kehidupan agar lebih bermakna.

F. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang berjudul “*Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Lansia Bekerja di Yogyakarta)*”. Skripsi ini meneliti mengenai hal-hal yang mempengaruhi kebermaknaan hidup lansia yang bekerja, hal-hal yang membuat lansia tetap bertahan dalam pekerjaannya dan mendeskripsikan kebermaknaan hidup lansia yang bekerja. Hasil dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup lansia yang bekerja yaitu bekerja secara mandiri atau tidak terikat

dengan instansi, tidak ingin merepotkan orang lain, dan para lansia sudah merasa nyaman dengan pekerjaan itu. Informan dalam penelitian ini adalah lansia yang makna hidupnya sangat mendalam, ini ditunjukkan oleh beberapa kriteria yakni dalam memaknai hidupnya adalah untuk bekerja, informan bekerja semata-mata untuk mendapatkan apa yang diinginkannya yaitu bisa hidup mandiri tanpa merepotkan orang lain. Informan merasakan kepuasan dan kesenangan dalam menjalani aktivitasnya sebagai pedagang walaupun dengan penghasilan yang tak seberapa. Informan juga merasa puas jika dapat menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan.⁹

2. Penelitian yang berjudul “*Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia Di Panti Wreda “Wiloso Wredho” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*”. Skripsi ini memaparkan mengenai perilaku keagamaan penghuni Panti Wredho “Wiloso Wredho” yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan pembinaan Agama Islam. Dengan hasil bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan agama Islam di Panti Wreda “Wiloso Wredho” belum tertanam kuat dalam diri penghuni panti sebagai doktrin yang mempengaruhi setiap perilaku kehidupan. Akan tetapi perilaku lansia penghuni panti Wreda

⁹ Khasanaton Nisa “*Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Lansia Bekerja di Yogyakarta)*.”, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2011).

“Wiloso Wredho” lebih dipengaruhi oleh kehidupan sebelum berada dipanti.¹⁰

3. Penelitian yang berjudul *“Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lanjut Usia Di Panti Wreda Budi Dharma Giwangan, Umbulharjo Yogyakarta.”* Skripsi ini meneliti bentuk-bentuk, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia di Panti Wreda Budhi Dharma Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah pembimbing, lansia, dan kepala UPT sebagai penanggung jawab atas semua kegiatan di Panti. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang meliputi bina umat (bimbingan bagi lansia dalam meningkatkan ketenangan jiwa dengan pemberian materi sholat dan zikir), muhadhoroh (pemberian bimbingan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman klien dengan materi akhlak, ibadah dan keimanan), tadarus Al-Qur’an (bimbingan membaca Al-Qur’an atau latihan membaca Al-Qur’an), dan pengajian (kegiatan mengkaji ayat Al-Qur’an secara mendalam untuk dipahami dan diamalkan). Faktor pendukung bimbingan keagamaan di Panti Wreda Budhi Dharma yaitu

¹⁰ Rahmawati, A *“Pembinaan Agama Islam Terhadap lansia di Panti Wreda “Wiloso Wredho” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.”*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2008).

permasalahan keagamaan klien rata-rata sama, adanya kerjasama yang baik dengan petugas panti, materi yang disampaikan menarik, pembimbing pandai merangkai kata, sehingga mudah dipahami dan diamalkan oleh klien. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sebagian klien cacat fisiknya yakni tuna rungu dan tuna wicara, klien sering sakit, kebanyakan klien sudah pikun, sarana dan prasarana kurang memadai.¹¹

Dengan melihat beberapa literatur di atas, penelitian yang membahas tentang peran kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia pada jama'ah pengajian pagi di masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul sejauh pengetahuan penulis belum ada sehingga penulis mengangkat topik tersebut. Penelitian ini akan membahas mengenai sejauh mana peran kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Peran

Peran dalam sosiologi di bahas dalam struktur sosial. Dalam struktur sosial dikenal dua konsep penting yaitu status dan peran. Menurut sosiolog Ralph Linton status adalah *“a collection of right and duties”* (suatu hak dan kumpulan kewajiban), sedangkan peran adalah *“the dynamic aspect of status”* (aspek dinamis dari suatu status).

¹¹ Binti Khairiyah, *“Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Usia Lanjut di Panti Wreda Budhi Dharma Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.”*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007)

Jadi peran merupakan aspek dinamis suatu kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Dan peranan menentukan apa yang diperbuatnya di masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang.¹²

Peran lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan peran. Peran mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sehingga yang dimaksud peran di sisni adalah suatu peran yang dimiliki oleh seseorang yang diberikan kepada masyarakat. Orang yang memiliki peran dalam masyarakat berarti dia memiliki sebuah wewenang.

¹² Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1990)hlm. 243

2. Tinjauan Tentang Kyai

Kyai adalah orang yang mengerti ilmu agama, tanpa memiliki pondok pesantren atau tidak menetap dan mengajar di pondok pesantren. Kyai terakhir ini mengajarkan pengetahuan agama dengan cara berceramah dari desa ke desa, menyampaikan fatwa agama kepada masyarakat luas. Julukan yang diberikan kepadanya adalah kyai teko atau kendi. Diibaratkan sebuah teko yang berisi air, yang senantiasa memberikan kepada setiap orang yang memerlukannya, dengan cara menuangkan air ke dalam gelas.

Dr. Manfred Ziemek kyai mengemukakan bahwa pengertian Kyai yang paling luas dalam Indonesia modern adalah pendiri dan pimpinan sebuah pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya demi Allah serta menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.¹³

Menurut Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kyai di antaranya ialah:

Dia takut kepada Allah, bersikap zuhud pada dunia, merasa cukup (qana'ah) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat dia suka

¹³ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Temprint, 1986) hlm.131

memberi nasehat, beramar ma'ruf nahi munkar dan menyayangi mereka serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap tawadhu, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya dari pada yang miskin. Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlaknya baik.¹⁴

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kyai diantaranya yaitu:

- a) Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunah
- b) Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi
- c) Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup
- d) Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- e) Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah Swt, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.¹⁵

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang Kyai diantaranya yaitu:¹⁶

¹⁴ A. Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam (L"Islam) Yayasan Ma"had as-Salafiyah. 2003)hlm. Xxvi

¹⁵ Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 102

- a) Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.
- b) Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
- c) Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
- d) Menjauhi godaan penguasa jahat
- e) Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah
- f) Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cinta kepada musyahadah (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah SWT), muraqabah (ilmu untuk mencintai perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya), dan optimis terhadap rahmat-Nya.
- g) Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat haqqul-yaqin.
- h) Senantiasa khasyyah kepada Allah, takzim atas segala kebesaran-Nya, tawadhu', hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya.

¹⁶ Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Gema Insani Pers, 1995), hlm.57

- i) Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya.

Sebagai seseorang yang memiliki ilmu agama yang luas, Kyai memiliki fungsi dan peranan dalam masyarakat. Fungsi dan peranan Kyai tersebut yaitu:¹⁷

- a. Sebagai Ulama'

Kyai sebagai ulama artinya ia mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengamalan dan memutuskan perkara yang dialami oleh masyarakat.

Ulama itu sendiri adalah seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ia mempunyai integritas kepribadian yang tinggi dan mulia serta berakhlakul karimah dan ia sangat berperan di dalam masyarakat.

- b. Sebagai Pengendali Sosial

Seorang Kyai mampu membawa masyarakatnya kemana ia kehendaki, dengan demikian Kyai mampu mengendalikan keadaan

¹⁷ Muh. Rifai, *Tinjauan Umum Tentang Peran Kyai Dan Pembinaan Mental Agama Pada Remaja*. Diunduh melalui http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/15/jtptiain-gdl-s1-2005-muhrifai11-717-Bab2_119-0.pdf pada tanggal 14 Februari 2015

sosial masyarakat yang penuh dengan perkembangan dan perubahan. Seperti yang dikatakan oleh Horikosi, bahwa Kyai berperan kreatif dalam perubahan sosial. Bukan karena Kyai meredam akibat perubahan yang terjadi, melainkan justru karena memelopori perubahan sosial dengan caranya sendiri. Kyai mampu mengendalikan masyarakat akibat dari perubahan yang terjadi dengan memberikan solusi yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran Islam.

3. Tinjauan Tentang Kebermaknaan Hidup

a. Definisi Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap individu. Kebermaknaan hidup di sini dimaksudkan untuk menjelaskan segala sesuatu mengenai makna hidup. Sedangkan makna hidup menurut Frankl dalam bukunya Bastaman ialah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi individu, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*).¹⁸ Makna hidup apabila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupan seseorang atau individu dirasakan penting dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan penghayatan berharga.¹⁹ Makna hidup tersebut bersifat unik dan spesifik yang hanya dapat diisikan oleh dirinya

¹⁸H.D. Bastaman, *Logoterapi: psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 45

¹⁹H.D. Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna: Kisah pribadi dengan pengalaman tragis*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 73

sendiri, karena hanya dengan cara-cara tersebut seseorang akan mendapatkan sesuatu yang penting yang akan memuaskan keinginan manusia untuk memaknai hidup.

b. Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup

Ada tiga nilai yang merupakan sumber-sumber makna hidup yaitu :

a) Nilai-nilai Kreatif (*Creative Values*)

Nilai-nilai kreatif (*creative values*) adalah memberikan sesuatu yang berharga dan berguna pada kehidupan seperti berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab. Menekuni suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk melakukan yang terbaik.

b) Nilai-nilai Penghayatan (*Experiential Values*)

Nilai-nilai penghayatan (*experiential values*) adalah keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran dengan mengambil sesuatu yang bermakna dari lingkungan luar dan mendalaminya dengan mencoba memahami, meyakini dan menghayati. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya.

c) Nilai-nilai Bersikap (*Attitudinal Values*)

Nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*) adalah menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran dan keberanian segala

bentuk penderitaan serta dapat mengambil sikap yang tepat dan benar atas peristiwa tragis yang tidak dapat dihindarkan setelah melakukan upaya yang maksimal. Dengan mengubah sikap diharapkan beban mental berkurang dan mungkin dapat memberikan pengalaman berharga dalam hidup (hikmah).²⁰

d) Nilai-nilai Harapan (*Hopeful Values*)

Dari ketiga nilai sumber makna di atas, Bastaman memberikan satu tambahan nilai yang menurutnya juga merupakan sumber makna hidup yaitu nilai-nilai harapan (*hopeful values*). Harapan itu sendiri adalah keyakinan akan terjadinya sesuatu yang baik atau perubahan yang menguntungkan di kemudian hari. Bastaman mengibaratkan harapan seseorang yang hampir putus asa karena berhari-hari tersesat di gua yang gelap dan pekat, tiba-tiba melihat cahaya terang dari kejauhan. Pasti individu tersebut akan menjadi optimis setelah melihat cahaya tersebut yang tadinya individu merasa putus asa karena tidak adanya jalan keluar. Sekalipun harapan belum tentu terwujud menjadi kenyataan, akan tetapi harapan memberikan sebuah peluang dan solusi serta dan tujuan baru yang menjanjikan yang dapat menimbulkan semangat dan optimisme.²¹

²⁰ Nawawi Rifaat Syauqi, *Metodologi Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 74

²¹ H.D.Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 48

Dari uraian empat nilai sumber makna tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan tiga nilai dari Frankl yakni nilai kreatif, nilai penghayatan, nilai bersikap serta nilai tambahan dari Bastman yaitu nilai harapan, apabila keempat nilai tersebut terdapat pada para jama'ah ataupun individu lainnya maka individu tersebut akan memiliki kebermaknaan hidup dan menjalani hidupnya dengan penuh makna.

c. Karakteristik Kebermaknaan Hidup

- a) Makna hidup sifatnya unik, pribadi dan temporer, artinya apa yang dianggap berarti oleh individu belum tentu berarti untuk individu lain. Dalam hal ini makna hidup individu dan apa yang bermakna bagi individu tersebut biasanya bersifat khusus, berbeda dan tidak sama dengan makna hidup individu lain.
- b) Spesifik dan nyata, artinya makna hidup benar-benar dapat ditemukan oleh individu dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari.
- c) Memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan individu, sehingga makna hidup itu seakan-akan menantang individu untuk memenuhinya.

d. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup

Frankl (Bastaman, 1996) menyebutkan tiga aspek dari kebermaknaan hidup yang saling terkait satu sama lainnya, yaitu:

a) Kebebasan berkehendak

Kebebasan yang dimaksud tidak bersifat mutlak dan tidak terbatas. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan untuk menentukan sikap terhadap kondisi biologis, psikologis, sosiokultural dan kesejarahannya, namun harus diimbangi dengan tanggung jawab agar tidak berkembang menjadi kesewenangan. Kualitas diatas menunjukkan bahwa manusia adalah individu yang dapat mengambil jarak kondisi dari luar dirinya (sosiokultural dan kesejarahannya) dan kondisi yang datang dari dalam dirinya (biologis dan psikologis).

b) Kehendak hidup bermakna

Kehendak untuk hidup bermakna merupakan keinginan manusia untuk menjadi orang yang berguna dan berharga bagi dirinya, keluarga dan lingkungan sekitarnya yang mampu memotivasi manusia untuk bekerja, berkarya dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya agar hidupnya berharga dan dihayati secara bermakna hingga akhirnya akan menemukan kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani hidup.

c) Makna hidup

Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri. Dalam makna hidup

terkandung pula tujuan hidup, yaitu hal-hal yang ingin dicapai dan dipenuhi dalam hidupnya.

e. Pandangan Islam Mengenai Manusia dan Kebermaknaan Hidup

Manusia adalah makhluk yang diciptakan sebaik-baik makhlukNya. Seperti firman Allah dalam QS. At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.

Berdasarkan ayat tersebut hanya manusialah yang mampu mengendalikan bumi ini walaupun manusia adalah makhluk yang sebaik-baik makhluk akan tetapi manusia mempunyai kelemahan serta kelebihan dibandingkan makhluk lain. Selain itu manusia mempunyai potensi.

Potensi-potensi yang terdapat pada diri manusia harus selalu digali dan dikembangkan untuk mewujudkan insan kamil. Menurut Muhammad Iqbal, insan kamil adalah mukmin yang dalam dirinya terdapat kekuatan, wawasan, perbuatan dan kearifan. Mukmin tersebut menjadi penentu nasibnya sendiri dan secara bertahap mencapai tingkat kesempurnaan.²²

²² Fahmi Muqodas, *Konsep Jati Diri Manusia dalam Filsafat Iqbal*, Jurnal Penelitian Agama No. 20 Th. VII September-Desember, 1998, hlm. 178

Manusia akan merasakan kebahagiaan dan ketenangan jiwa manakala manusia itu bisa menempuh cara guna memberikan makna terhadap hidup yang dijalannya. Hidup dalam pandangan Islam adalah kebermaknaan dalam kualitas secara berkesinambungan dari kehidupan dunia sampai akhirat, hidup yang penuh arti dan manfaat bagi lingkungan. Hidup individu dalam Islam diukur dengan seberapa besar individu melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai manusia hidup yang telah diatur oleh Dinul Islam. Ada dan tiadanya individu tersebut dalam Islam ditakar dengan seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh umat dengan kehadirannya. Oleh karena itu, tiada dipandang hidup ketika individu melupakan dan meninggalkan kewajiban-kewajiban yang telah diatur Islam.

Dengan demikian, muslim di tuntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas hidup sehingga hidupnya bermakna dan bermanfaat di hadapan Allah SWT, yang pada akhirnya akan mencapai derajat *Al-Hayat Al-Thoyyibah* (hidup yang diliputi kebaikan). Untuk mencapai derajat tersebut maka setiap muslim diwajibkan beribadah, bekerja, berkarya, berinovasi (beramal shaleh).

Makna hidup dalam Islam bukan sekadar berpikir tentang realita, bukan sekadar berjuang mempertahankan hidup, melainkan lebih dari itu yaitu memberikan pencerahan dan keyakinan bahwa

hidup tidak hanya sekali, tetapi hidup yang berkelanjutan, hidup yang harus di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Setiap individu yang beriman harus meyakini bahwa individu hidup di dunia ini ada kehidupan lain yang lebih baik, abadi dan lebih indah yaitu alam akhirat.²³ Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ad-Dhuha ayat 4:

وَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى

Artinya: *“Dan sesungguhnya akhirat itu lebih baik untukmu dari dunia”*.

Setiap muslim yang selalu melakukan amal shaleh, Allah SWT menjanjikan kualitas hidup yang lebih baik. Seperti dalam firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami Berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami*

²³ Boey, D.D. (2010). *Makna hidup dalam pandangan islam*. Diunduh melalui <http://daldalboey.blogspot.com/2010/09/makna-hidup-pandangan-islam.html> pada tanggal 5 Februari 2015

Beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

4. Tinjauan Tentang Lansia

Dalam perkembangan individu, ada dua istilah yang sering muncul, pertama adalah istilah “Perkembangan” (*development*) dan kedua adalah istilah “Pertumbuhan” (*growth*). Sedangkan dalam perkembangan, ada dua proses perkembangan yang saling bertentangan yang terjadi secara serempak selama kehidupan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi. Dalam tahun-tahun pertama pertumbuhan berperan sekaligus perubahan-perubahan yang bersifat kemunduran juga terjadi pada fase janin, pada bagian kehidupan selanjutnya kemunduran yang berperan sekaligus pertumbuhan tidak berhenti, rambut tumbuh terus, sel-sel terus menerus berganti, pada usia lanjut beberapa bagian tubuh dan alam pikiran lebih banyak berubah dari apa yang lain

a. Definisi lansia

Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu periode di mana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya penuh dengan penyesalan,

dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin. Efek-efek tersebut menentukan mereka dalam hal penyesuaian diri terhadap perubahan fisik, penampilan, perubahan pada fungsi fisiologis, perubahan panca indera, perubahan kemampuan mental yang meliputi kondisi belajar, berpikir, berkeativitas, ingatan, dan lain-lain.

Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh dan usia lanjut yang dimulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang. Orang dalam usia enam puluhan biasanya digolongkan sebagai usia tua, yang berarti antara sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan usia lanjut setelah mereka mencapai usia tujuh puluh, yang menurut standar beberapa kamus berarti makin lanjut usia seseorang dalam periode hidupnya dan telah kehilangan kejayaan masa mudanya.²⁴

Satu kenyataan penting yang merupakan aspek dari orang lanjut usia untuk menyesuaikan pola hidupnya adalah fisik dan psikologisnya. Pemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan sebagian lagi dari faktor psikologis. Pada umumnya ketuaan yang bersifat fisik mendahului ketuaan yang bersifat

²⁴ Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 380

psikologis. Kemunduran fisik ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh, bukan karena penyakit khusus tapi pada proses munua. Jika seseorang mengidap suatu penyakit, penuaan fisik ini berlangsung lebih cepat lagi. Sementara penyebab psikologis atau psikis dari kemunduran yang beragam, antara lain stres dan kebosanan akibat pensiun, perasaan tidak berguna, motivasi yang kurang untuk belajar hal-hal baru, sikap tidak senang terhadap diri sendiri dan kehidupan, dan kehilangan pasangan hidup.

b. Rentang Usia

Sebagaimana diketahui, para ahli perkembangan telah membagi-bagi masa hidup manusia ke dalam delapan periode yaitu masa pranatal, masa bayi, masa anak-anak awal, masa anak-anak akhir, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa madya dan masa dewasa akhir. Masa dewasa akhir inilah yang disebut sebagai masa lanjut usia.

Enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara masa dewasa madya dan masa lanjut usia. Di Indonesia, pemerintah dan lembaga-lembaga pengelola lansia memberi patokan bahwa mereka disebut lansia adalah yang telah mencapai usia 60 tahun yang dinyatakan dengan pemberian KTP seumur hidup.

Levinson (Monks dan Knoers) membedakan empat periode kehidupan yaitu: masa anak dan masa remaja (0-22 tahun), masa

dewasa awal (17-45 tahun), masa dewasa madya (45-60 tahun), masa dewasa akhir (60 tahun ke atas). Levinson menganggap pembagian dalam fase-fase kehidupan sebagai sesuatu yang universal.

Seseorang meninggalkan masa pra-dewasa dan memasuki masa dewasa awal yang mencakup tiga periode. Periode pertama adalah periode pengenalan dengan dunia orang dewasa (22-28 tahun). Orang mengakui dirinya sendiri serta dunia yang ia masuki dan berusaha untuk membentuk struktur kehidupan yang stabil. Orang mencari tempat dalam dunia kerja dan hubungan sosial.

Periode kedua adalah periode kemantapan (33-40 tahun) orang dengan keyakinan yang mantap menemukan tempat di masyarakat dan berusaha untuk meningkatkan karir sebaik-baiknya. Pekerjaan dan kehidupan keluarga membentuk struktur peran yang memunculkan aspek-aspek kepribadian yang diperlukan dalam fase tersebut.

Proses individuasi yang bermula pada kelahiran, dalam masa peralihan ini dibangunlah struktur kehidupan baru yang berlangsung sampai fase penghidupan yang berikutnya yaitu permulaan dewasa madya (45-50 tahun). Fase berikutnya (50-55 tahun) usia ini merupakan usia krisis bagi seseorang bila seseorang tidak sepenuhnya berhasil dalam pengstrukturkan kembali hidupnya

pada masa peralihan dewasa madya. Sesudah itu masuklah pada masa puncak, masa dewasa akhir (55-60 tahun).²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rentang kehidupan manusia dimulai dari masa anak-anak dan remaja, masa dewasa awal, masa dewasa madya dan masa dewasa akhir. Di masa dewasa anak dan remaja dimulai dari rentang usia 0 sampai 22 tahun, masa dewasa awal dimulai dari rentang usia 17 sampai 45 tahun, masa dewasa madya 40 sampai 60 tahun, dan masa dewasa akhir dari rentang 60 tahun ke atas.

c. Kondisi yang mempengaruhi perubahan minat pada lansia

1) Kesehatan

Perubahan terhadap kesehatan dan kekuatan fisik dapat dilihat dari keinginan yang meningkat untuk mencari kegiatan yang dilakukan duduk terus menerus, dan menurunnya keinginan terhadap kegiatan yang memerlukan kekuatan fisik dan tenaga.

2) Status sosial

Orang berusia lanjut dari kelompok sosial yang lebih tinggi biasanya mempunyai tingkat keinginan yang lebih tinggi dibanding yang berasal dari kelompok sosial yang lebih rendah.

3) Status ekonomi

Lansia yang tidak mempunyai cukup uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya sering menghentikan banyak kegiatan

²⁵ F.J.Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982)hlm. 329-330

yang penting bagi mereka kemudian memusatkan perhatiannya pada suatu kegiatan yang dapat menghasilkan sesuatu.

d. Tekanan yang di alami lansia

Lansia banyak menimbulkan masalah baru dalam kehidupan seseorang karena penurunan fisik atau penyakit yang melemahkan telah membatasi kegiatan dan membuat orang tak berdaya. Beberapa tekanan yang dialami oleh lansia:²⁶

- a) Ketika pensiun sudah tiba dan keadaan lingkungan pasti berubah, orang mungkin melepas kebiasaan peranannya selama ini.
- b) Penyakit yang dialaminya dan menurunnya kemampuan fisik/mental membuat seseorang memikirkan dirinya sendiri secara berlebihan.
- c) Orang-orang muda disekitarnya cenderung menjauh darinya.
- d) Pada saat kematian semakin mendekat, orang sepertinya ingin membuang semua hal yang bagi dirinya tidak bermakna.

Ketika seseorang memasuki masa lansia, sebenarnya seseorang tersebut sangat membutuhkan dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar. Baginya hal tersebut sangatlah berharga karena dapat menentramkan hidupnya dan menjadi lansia yang semakin bermakna. Menurut seorang psikolog Weiss, sumber

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.254

dukungan ini adalah keturunan, anak-anak dan pasangan hidup.²⁷

Itulah sebabnya para lansia sangatlah senang ketika berkumpul dengan anak, cucu dan sanak saudaranya.

e. Ciri-ciri kehidupan keagamaan lansia

Menjadi tua merupakan sebagian kehidupan dan perkembangan tubuh, ibarat mendaki gunung sampai puncaknya pasti suatu saat akan turun ke bawah, demikianlah proses menua itu terjadi merupakan jalan menurun dari puncak kehidupan. Mengenai kehidupan keagamaan bagi manusia lanjut usia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁸

- a) Kehidupan keagamaan pada lanjut usia sudah mencapai tingkat kematangan.
- b) Meningkatkan kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
- c) Mulai muncul pengakuan terhadap realitas kehidupan akherat secara lebih sungguh-sungguh.
- d) Timbul rasa takut pada kematian yang meningkat sejalan dengan semakin bertambahnya usia mereka.
- e) Adanya rasa takut pada kematian akan berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap kehidupan yang abadi (akherat).

²⁷ Azhar, *Kerinduan yang Tertahan di Panti Jombo*, hlm.8

²⁸ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,1996), hlm.100

5. Tinjauan Tentang Metode

Metode adalah cara yang digunakan oleh kyai dalam menyampaikan tausiyahnya untuk mencapai tujuan pengajian yang telah dirumuskan. Hal ini perlu agar materi atau konsep yang disampaikan tepat kepada para jama'ah. Dalam konteks ini peneliti tidak menemukan metode khusus yang digunakan oleh kyai, maka metode yang digunakan peneliti adalah metode umum. Adapun metode tersebut yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi atau tausiyah pengajian dengan penuturan lisan kepada para jama'ah. Dalam bahasa Inggris metode ceramah disebut dengan istilah *lecturing method* atau *telling method*. Metode ceramah sering digunakan karena sangat mudah dilakukan, metode ini juga sudah digunakan sejak zaman Rasulullah untuk menyampaikan wahyu.²⁹

b. Metode Nasehat

Metode nasehat mengandalkan bahasa baik secara lisan maupun tertulis, sifatnya menyampaikan pesan pendidik kepada peserta didik dalam interaksi yang bersifat edukatif. Metode nasehat juga terdapat dalam Al-Qur'an seperti yang dilakukan Luqman ketika menasehati anaknya.³⁰

²⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.136-137

³⁰ Hadari Hawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm.221

c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan pemberian contoh dari pendidik kepada peserta didik. Metode ini menjadi penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik mempunyai kecenderungan untuk meniru apa yang dilakukan orang disekitarnya yakni khususnya pendidik.³¹

Dengan demikian seorang pendidik hendaknya berusaha menjadi teladan yang baik bagi peserta didik melalui keseluruhan pribadinya yang tercermin pada sikap dan perilakunya, sehingga peserta didik akan meniru atau mencontoh perkataan dan perbuatan pendidiknya.³²

d. Metode Pembiasaan

Kebiasaan akan terbentuk apabila dilatih dan dilakukan secara berulang-ulang. Pendidik hendaknya mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan didasarkan pada sikap dan tingkah laku yang disukai Allah. Ada dua jenis kebiasaan yaitu:

- a) Kebiasaan yang bersifat otomatis, yang dilakukan meskipun peserta didik yang melakukannya tidak mengetahui tujuannya.
- b) Kebiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian dan kesadaran atas manfaat atau tujuannya.³³

³¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm.32

³² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.215

³³ *Ibid.*, 216-221

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.³⁴

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (*Qualitative Research*) yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³⁵ Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.

2. Subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.

Subyek tersebut adalah :

- a. Kyai yang memberikan tausiyahnya dalam pengajian yaitu KH. Drs. Murtadlo, KH. Ahmad Murod, S.Ag, KH. Habib A. Syakur, M. Ag

³⁴ Koetjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm.13

³⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1996),

b. 3 orang jama'ah yang masuk dalam kriteria subyek dalam penelitian. Kriteria tersebut adalah lansia yang berumur lebih dari 60 tahun, aktif dalam mengikuti pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul, bertempat tinggal di sekitar Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul, lansia yang sehat jasmani maupun rohani.

c. Takmir Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul

Sedangkan obyek adalah hal yang menjadi pusat penelitian yang akan diteliti. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah peran dan metode kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia, khususnya bagi jama'ah pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul.

3. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah :

a. Interview (Wawancara)

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini

didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, penulis dapat menggali apa saja yang ingin diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan.³⁶

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.³⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan observasi partisipatif. Observasi partisipatif menurut ilmuwan adalah observasi yang dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperolehnya melalui observasi. Bahkan benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang jauh seperti benda

³⁶ M.Djunaidi Ghony&Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.) hlm 176-177

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm.71

ruang angkasa dapat diobservasi dengan jelas.³⁸ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata dan telinga) atas kejadian yang berlangsung dalam pelaksanaan pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul dan kehidupan sehari-hari jama'ahnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk menyatukan hasil pengamatan dan wawancara dalam mengumpulkan data tentang sejarah, tujuan, struktur kepengurusan, kegiatan yang diadakan dalam pengajian pagi di Masjid sabilurrosyaad Kauman Bantul.

Dokumentasi yang diperoleh dalam lapangan berupa buku sejarah Masjid Sabilurrosyaad, pamflet daftar kepengurusan Masjid sabilurrosyaad, dan lain-lain.

³⁸ Beni Ahmad saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2008.) hlm.

d. Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁰ Dengan demikian dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti mencari data pada jama'ah pengajian pagi masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul dan membuat catatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul.

b. Penyajian Data

Mendeskripsikan hasil data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1984), hlm 42.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabata, 2009), hlm. 247

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap. Sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴²

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi skripsi ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang gambaran umum Masjid Sabilurrosyaad yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, tujuan didirikannya masjid dan program kegiatan pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad.

Bab III berisi tentang seperangkat tingkah laku kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia dan kebermaknaan hidup jama'ah lansia.

⁴¹ Ibid, hlm. 249

⁴² Ibid, hlm. 253

Bab IV berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan dalam bab III, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peranan Kyai Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi pada jama’ah pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman Wijirejo Pandak Bantul) dapat disimpulkan bahwa:

Peranan kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia di sini sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan lansia yang mengikuti pengajian. Peranan tersebut adalah:

1. Kyai sebagai pembimbing

Kyai memberikan bimbingan kepada lansia dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Dengan adanya bimbingan dari Kyai lansia akan memperoleh jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi di masa tuanya dan memberikan bimbingan ke arah yang lebih baik. Kyai juga memberikan rasa nyaman dengan keterampilan Kyai dalam berkomunikasi.

2. Kyai sebagai contoh

Sosok Kyai dimata para lansia adalah Kyai yang memenuhi criteria ideal untuk menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari lansia.

Kepandaiannya mengajar kitab dan lebih menguasai ilmu agama membuat kyai disegani serta dijadikan contoh oleh masyarakat.

3. Kyai sebagai motivator

Mendorong agar lansia mampu untuk hidup dengan penuh makna. Dengan adanya motivator lansia akan lebih menikmati masa tuanya, karena merasa masih selalu ada yang peduli dengannya. Motivasi yang diberikan Kyai itu berupa motivasi agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, keluarga dan lingkungan sekitar.

4. Kyai sebagai penasehat

Untuk menasehati lansia kyai sangat sabar dalam melakukannya, karena lansia itu sendiri kadang-kadang sudah lupa dengan apa yang telah disampaikan oleh kyai sehingga harus berulang-ulang menasehatinya.

Dengan adanya kyai dan pengajian tersebut lansia merasakan perubahan dalam hidupnya. Hidup lansia lebih merasa tentram, lebih merasa dekat dengan Allah serta menjadi lansia yang benar-benar menikmati hidup dimasa tuanya sehingga dapat meningkatkan makna hidupnya.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil analisa dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka dalam hal ini, peneliti ingin memberikan saran, baik bagi

para Kyai yang memberikan tausiyahnya maupun bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai institusi pendidikan yang bernuansa keagamaan.

1. Bagi para Kyai untuk lebih memaksimalkan tausiyahnya agar para lansia semakin banyak mendapatkan ilmu
2. Kyai harus lebih pintar-pintar dalam memberikan tausiyahnya agar lansia lebih tertarik, lebih terkesan, dan mudah di ingat serta dilaksanakan ilmu yang telah didapat dari pengajian pagi. Sehingga lansia tidak akan bingung lagi menjalani hidup di masa tuanya. Lansia akan lebih menjadi tenang, semakin bermakna dikeluarga dan dilingkungan sekitar.
3. Sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan dakwah dalam keilmuannya, maka haruslah lebih banyak mengangkat teori keilmuan yang lahir dari realitas social yang ada di tengah-tengah masyarakat, sehingga mampu menjadi bahan kajian dan perbandingan yang relevan dalam aktualisasi keilmuan yang didapatkan dibangku kuliah. Dalam penerapannya mampu menjadi ujung tombak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan kehidupan beragama.
4. Mahasiswa haruslah lebih banyak belajar langsung dalam masyarakat, sehingga ketika terjun ke dunia masyarakat tidak ada lagi keraguan. Ilmu yang didapat dibangku kuliah akan dengan mudah diterapkan dalam masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayahnya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun tidak peneliti pungkiri, masih banyak kekurangan disana-sini. Inilah satu sisi yang tampak dari kelemahan peneliti, sehingga peneliti menyadari akan keterbatasannya.

Peneliti juga sadar bahwa tulisan ini jauh sekali dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah swt semata. Sebagai manusia biasa tentu masih banyak kekurangan baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Oleh karena itu tegur sapa dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan pemikiran bagi peneliti. Peneliti sangat mengharapkan demi usaha-usaha perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Kepada pihak-pihak ataupun instansi yang terlibat dan mendukung dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini saya ucapkan terimakasih, semoga Allah swt melimpahkan rahmat dan ridhonya pada kita semua. Harapan peneliti, penelitian ini dapat dilanjutkan dan mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya maupun bagi para pembaca umumnya. Sekaligus tulisan ini bisa menjadi amal ibadah bagi peneliti dan mendapat ridho Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

A. Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan*, Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam (L"Islam) Yayasan Ma"had as-Salafiyah. 2003

Alfons Deeken, *Usia Lanjut*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

Azhar, *Kerinduan yang Tertahan di Pantj Jompo*.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kantor Wilayah DIY,
Buku Penyuluhan Bina Keluarga Lansia, Yogyakarta: BKKBN Press, 1997.

Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Gema Insani Pers, 1995

Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT. Pustaka Setia, 2008.

Binti Khairiyah, *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Usia Lanjut di Pantj Wreda Budhi Dharma Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Boey, D.D. (2010) *Makna Hidup Dalam Pandangan Islam*. Diunduh melalui <http://daldalboey.blogspot.com/2010/09/makna-hidup-pandangan-islam.html> pada tanggal 5 Februari 2015

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

- Fahmi Muqodas, *Konsep Jati Diri Manusia dalam Filsafat Iqbal*, Jurnal Penelitian Agama No. 20 Th. VII September-Desember, 1998.
- F.J.Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982.
- Hadari Hawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- H.D. Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna: Kisah pribadi dengan pengalaman tragis*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- H.D. Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam menuju psikologi islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Yayasan Insan Kamil, 2005.
- H.D. Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj Umar Salim dan Andi Maurli Dsumrawa, Jakarta: P3M, 1987.
- Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga,
- Jalaludi Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Bandar Maju, 1996.
- Khalid Abu Syadi, *Tamu Terakhir*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Khasanatun Nisa, *Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Lansia Bekerja di Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Koetjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1980.
- Manfied Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: PT. Temprint, 1986.

- Muh. Rifai. *Tinjauan Umum Tentang Peran Kyai Dan Pembinaan Mental Agama Pada Remaja*. Diunduh melalui http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/15/jtptiain-gdl-s1-2005-muhrifai11-717-Bab2_119-0.pdf pada tanggal 14 Februari 2015
- Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- M. Arifin, *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bintang Bulan, 1979.
- M. Djunaidi Ghony&Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Nawawi Rifaat Syauqi, *Metodologi Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Rahmawati. A, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wreda "Wiloso Wredho" Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1990.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1984.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Zainal Arifin Toha, *Runtuhnya Singgasana Kiai (NU, Pesantren dan Kekuasaan Pencarian Tak Kunjung Usai)*, Yogyakarta: Kutub, 2003.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kyai Yang Mengisi Tausiyahnya Di Pengajian Pagi Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul

1. Bagaimana persiapan Kyai sebelum memberikan tausiyahnya dalam pengajian?
2. Bagaimana tujuan dari pengajian bagi lansia?
3. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil dari pengajian tersebut?
4. Apakah Kyai mempunyai catatan-catatan tentang perkembangan lansia setelah mengikuti pengajian tersebut?
5. Materi tentang apa saja yang Kyai sampaikan?
6. Menggunakan metode apa saja dalam menyampaikan tausiyah?
7. Apakah bapak memberikan contoh yang konkret disetiap materi?
8. Disetiap pengajian apakah bapak ada pemberian nasehat dan motivasi?
9. Menurut bapak peran apa saja yang dilakukan dalam masyarakat khususnya untuk jama'ah pengajian?

B. Kepada Lansia Yang Mengikuti Pengajian Pagi Di masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul

1. Bagaimana persiapannya dalam mengikuti pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul?
2. Apakah mbah mengerti dengan materi yang disampaikan?
3. Apa saja motivasi mbah dalam mengikuti pengajian tersebut?
4. Bagaimana perasaannya setelah mengikuti pengajian tersebut?

5. Apakah kyai memberikan waktu untuk bertanya atau bertukar pikiran setelah memberikan materi?
6. Apakah kyai memberikan praktek atau memperagakan materi ibadah yang disampaikan? Contohnya bagaimana?
7. Kesulitan apa sajakah yang dirasakan mbah dalam mengikuti pengajian?
8. Dengan cara apa saja mbah dapat menerapkan ilmu yang di dapat dari pengajian tersebut?
9. Apa saja perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pengajian tersebut?

C. Kepada Takmir Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul?
2. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid sabilurrosyaad Kauman Bantul?
3. Apa saja program kegiatan di Masjid sabilurrosyaad Kauman Bantul?
4. Bagaimana awal mula diadakannya pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul?
5. Bagaimana proses pemilihan kyai yang memberikan tausiyahnya di Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Masjid sabilurrosyaad Kauman Bantul?
7. Dari mana sumber dana yang diperoleh Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul?

CATATAN LAPANGAN I

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 15 April 2015

Waktu : Pukul 15.30-16.21 WIB

Lokasi : Ruang tamu

Sumber Data : KH. Ahmad Murod, S.Ag

Deskripsi Data

Informan adalah salah satu Kyai yang mengisi dalam pengajian pagi dan beliau juga merupakan takmir Masjid Sabilurrosyaad. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan yang juga sebagai wawancara awal peneliti dalam penelitian ini. Wawancara ini berlangsung selama kurang lebih satu jam di ruang tamu kediaman beliau. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut gambaran umum tentang pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad, yaitu tentang sejarah berdirinya pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad, upaya serta peran kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia.

Hasil wawancara terungkap bahwa sejarah berdirinya pengajian pagi yaitu mula awalnya dari sesepuh beliau terdahulu. Tidak adanya kegiatan setiap pagi untuk itu dibentuklah pengajian ini, tujuannya untuk mengisi kegiatan setiap paginya serta dapat menambah ilmu. Awalnya pengajian ini untuk semua laki-laki tidak hanya lansia tetapi seiring berjalannya waktu jama'ahnya menjadi lansia

semua, karena yang muda mungkin sibuk untuk bekerja. Dulu jama'ahnya sekitar enam puluh orang tetapi sekarang yang masih aktif tinggal dua puluh lima lansia laki-laki. Peran kyai dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia adalah selalu memberikan bimbingan kepada lansia dengan pemberian nasehat disetiap pengajian pagi. Dengan tema apapun itu pasti diselipkan nasehat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti selalu mengajak lansia untuk sholat berjama'ah di masjid. Dengan cara seperti itu lansia akan mudah menerima nasehat dan mudah untuk menjalankan apa yang harus dilakukannya demi meningkatkan makna hidup di usia tuanya.

CATATAN LAPANGAN II

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu, 18 April 2015

Waktu : Pukul 05.30-06.45 WIB

Lokasi : Tempat mengaji rumah kyai

Sumber data : Drs. K. Murtadlo

Deskripsi Data

Informan adalah kyai terlama dalam mengisi pengajian dibandingkan dengan kedua kyai yang lainnya. Wawancara ini berlangsung sekitar satu jam lebih lima belas menit ditempat ngajinya beliau. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang peran kyai itu sendiri untuk lansia dan metode apa saja yang digunakan untuk memberikan tausiyahnya kepada para jama'ah.

Hasil wawancara terungkap bahwa kyai ini menggunakan dua metode yaitu metode keteladanan dan metode nasehat. Tetapi yang sering digunakan hanya metode nasehat. Menurut beliau metode ini yang mudah untuk diterima oleh para lansia. Karena dengan pemberian nasehat lansia akan merasa mendapatkan motivasi serta semangat untuk hidup yang lebih baik lagi dimasa tuanya. Selain memberikan nasehat kyai juga berperan untuk membimbing lansia. Bimbingan ini mengenai cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT

dan memaksimalkan hidup lansia agar tercipta lansia yang memiliki penuh makna dimasa tuanya.



CATATAN LAPANGAN III

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 29 April 2015

Waktu : Pukul 10.22- 11.30

Lokasi : Ruang Guru (Tempat mengajar kyai)

Sumber data : Drs. KH. Habib. A. Syakur, M.Ag

Deskripsi data

Informan merupakan salah satu kyai yang memberikan tausiyahnya pada pengajian pagi di Masjid Sabilurrosyaad. Wawancara ini berlangsung kurang lebih satu jam yang bertempat di ruang guru tempat beliau mengajar. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang metode penyampaian beliau di pengajian tersebut dan perannya juga terhadap jama'ah yang khususnya lansia.

Hasil wawancara terungkap bahwa beliau menyampaikan materi tentang ikhya' atau lebih ke permasalahan hati, contohnya tentang bagaimana tetap bisa sabar dan ikhlas dalam menjalani kehidupan yang lebih baik lagi serta untuk mencapai makna hidup yang sesungguhnya. Beliau menyampaikan dengan metode keteladanan dan memberikan contoh secara konkret. Menurut beliau dengan metode tersebut lansia akan mudah untuk menerima ilmu yang diberikan oleh kyai. Selain itu kyai dalam menyampaikan tausiyahnya menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh lansia. Perannya itu sendiri beliau lebih

memberikan nasehat kepada lansia, disetiap tausiyahnya pasti akan diselipkan nasehat untuk lansia. Isi dari nasehat itu biasanya lebih untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena lansia selalu menganggap bahwa usia sudah tua hanya untuk beribadah dan untuk bekal di akhirat nanti.



CATATAN LAPANGAN IV

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 15 April 2015

Waktu : 14.45-16.00

Lokasi : Ruang tamu

Sumber data : Mbah Suyanto

Deskripsi data

Informan adalah salah satu jama'ah yang sudah lama mengikuti pengajian pagi. Wawancara ini berlangsung kurang lebih satu jam dan bertempat di ruang tamu rumah beliau. Pertanyaan yang disampaikan mengenai motivasi mengikuti pengajian pagi, adakah perubahan sebelum dan sesudah mengikuti pengajian.

Hasil wawancara terungkap bahwa mbah Suyanto mengikuti pengajian lebih dari sepuluh tahun. Beliau suka mengikuti pengajian karena mbah Suyanto ingin mendapatkan ilmu yang dapat diamalkan di usia tuanya dan ingin mendapatkan pahala. Mbah Suyanto juga memaparkan bahwa terjadi perubahan dalam hidupnya setelah mengikuti pengajian pagi secara rutin. Perubahan itu meliputi tutur katanya lebih terkontrol, hatinya lebih merasa tenang, dan lebih dekat dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan bekal ilmu yang diperoleh dari pengajian pagi mbah Suyanto selalu mendapat kepercayaan untuk mengisi khotbah sholat jum'at, mengisi tausiyah dipengajian rutin bulanan di desanya.

Interpretasi

Peran kyai di sini sangat mempengaruhi hidup lansia, karena sudah jelas terjadi perubahan yang positif pada lansia setelah mengikuti pengajian. Dengan perubahan-perubahan itu maka lansia dapat meningkatkan makna hidupnya. Lansia merasakan sendiri peningkatan makna dalam hidupnya, contohnya lansia lebih merasa tenang menjalani masa tuanya dan lebih dekat dengan sanak saudara serta lingkungan sekitar. Terlebih lagi lansia dapat meningkatkan kedekatannya dengan Allah SWT.

CATATAN LAPANGAN V

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 16 April 2015

Waktu : 10.45-12.00

Lokasi : Ruang tamu

Sumber data : Mbah Suprpto

Deskripsi data

Informan merupakan jama'ah pengajian pagi yang paling lama mengikutinya. Wawancara ini berlangsung kurang lebih satu jam dan bertempat di ruang tamu beliau. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi mengikuti pengajian, adakah perubahan sebelum dan sesudah mengikuti pengajian selama ini.

Hasil wawancara terungkap bahwa mbah Prpto ini adalah jama'ah yang paling tua dan paling lama mengikutinya. Beliau setiap paginya mengayuh sepeda untuk mengikuti pengajian pagi, meskipun jarak rumah dengan masjid Sabilurrosyaad lumayan jauh tetapi tidak menjadi halangan untuk mbah Prpto mengikuti pengajian. Mbah Prpto mengungkapkan bahwa motivasi beliau mengikuti pengajian untuk menambah ilmu agama, karena selama mudanya beliau kurang mendapatkan ilmu-ilmu tersebut. Dengan ilmu yang dimiliki sekarang mbah Prpto merasa hidupnya lebih merasa tenang, ibadahnya semakin

rajin, yang dulunya jarang sholat tahajud sekarang tiap hari mbah Prapto melakukannya. Mbah Prapto juga mengatakan bahwa sekarang ini lebih dekat dengan sanak saudara serta lebih dianggap ada keberadaannya dengan lingkungan sekitar.

Interpetasi

Adanya pengaruh peran kyai dalam kehidupan mbah Prapto. Dengan mengikuti pengajian setiap hari mbah Prapto memperoleh ilmu yang semasa mudanya tidak didapatkan sehingga sekarang masa tua mbah Prapto lebih bermakna dengan menerapkan ilmu-ilmu yang diperolehnya.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 16 April 2015

Waktu : 13.00-14.22

Lokasi : Ruang tamu

Sumber data : Mbah Paedi

Deskripsi data

Informan merupakan jama'ah yang dulunya sempat istirahat tidak mengikuti pengajian karena sakit. Wawancara ini berlangsung kurang lebih satu jam. Pertanyaan yang disampaikan mengenai tentang motivasi mengikuti pengajian, adakah perubahan yang dialami setelah mengikuti pengajian.

Hasil wawancara terungkap bahwa mbah Paedi ini pernah sakit keras dan tidak bisa mengikuti pengajian. Dengan semangat sembuh yang tinggi sekarang ini mbah Paedi sudah bisa mengikuti pengajian lagi. Mbah Paedi termotivasi mengikuti pengajian karena dirinya ingin menjadi lebih bermanfaat di usia tuanya. Beliau juga sering mencontoh perlakuan Kyai, seperti sering bersedeqah ktanya. Mbah Paedi ini mengalami perubahan setelah sering mengikuti pengajian, tuturnya katanya lebih bisa dijaga, dalam hal ibadah lebih bisa melakukannya secara rutin. Beliau juga menceritakan sewaktu sakit dan tidak bisa mengikuti pengajian beliau merasa hampa, dan pasti merasa gelisah. Setelah mengikuti

pengajian lagi, hatinya lebih tenang dan menjalani kehidupan sehari-hari lebih tentrem.

Interpetasi

Adanya hubungan antara kehidupan mbah Paedi dengan peran kyai. Dengan mencontoh perilaku dan pola pikir kyai kehidupan mbah Paedi lebih terasa tentram dan bisa dikatakan lebih penuh dengan makna.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor: UIN/2/Kajur/PP.00.9/1252/2015

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Maftukhatul AlfiZana
NIM : 11220065
Semester : Delapan (VIII)
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul proposal: Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Pada Jama'ah Pengajian Pagi Di Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul)

Telah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 10 Maret 2015 dan proposal telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Mengetahui:

a.n. Dekan,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam,



Muhsin Kalida, S.Ag, M.A
NIP 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 31 Maret 2015
Pembimbing

Dr. Irsyadunnas, M. Ag
NIP 19710413 199803 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281
Email: bkijogja@yahoo.co.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/ 618^a/2015

Yogyakarta, 6 April 2015

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Pemerintah DIY
c.q. Kabiرو Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepatihan, Danurejan
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

N a m a	: Maftukhatul Alfizana
NIM	: 11220065
Semester	: VIII
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat	: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Skripsi	: Peran Kyai dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus pada Jama'ah Pengajian Pagi di Masjid Sabilurrosyaad Kauman Bantul)
Pembimbing	: Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
Metode Penelitian	: Deskriptif Kualitatif
Waktu	: 7 April s.d. 7 Juli 2015

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Musthofa, M.Si.

NIP. 19680103 199503 1 001

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan;
3. Pertinggal.



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**

Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/972.b/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Maftukhatul Alfizana**
Date of Birth : **May 14, 1991**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **February 13, 2015** by
Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University
Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	45
Total Score	417

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 17, 2015

Director,



Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/972.a/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Maftukhatul Alfizana

تاريخ الميلاد : ١٤ مايو ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ فبراير ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٧	التركييب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤١٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٧ فبراير ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١ ٠٩ ١٩٦٣





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	: Maftukhatul Alfizana
NIM	: 11220065
Fakultas/Prodi	: Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Sebagai	: Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Kemeterian Agama RI, Yogyakarta, 09 September 2011
Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

SERTIFIKAT

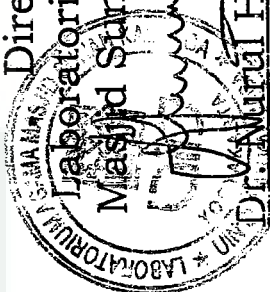
Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Maftukhatul Alfizana
NIM : 11220065
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Tempat tanggal lahir : Magelang, 14 Mei 1991

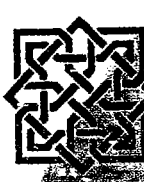
Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Dikeluarkan pada : 14 September 2015
Berlaku sampai dengan : 14 September 2016

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP: 197001171999031001





SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK-UNIV UIN.YK-AA.09.2011

diberikan kepada

Martukhatul Alfuzana

atas partisipasinya sebagai

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 dengan tema :

Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai, M.Pd.
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Kholid
Presiden

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris

OPAK UNIVERSITAS 2011

Yogyakarta, 16 September 2011

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

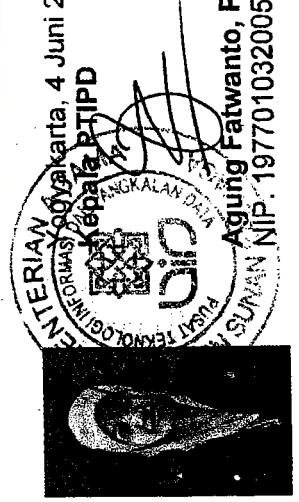
diberikan kepada

Nama : MAFTUKHATUL ALFIZANA
 NIM : 11220065
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.628/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Maftukhatul Alfizana
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 14 Mei 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 11220065
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banaran 10
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,63 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/1538/2014

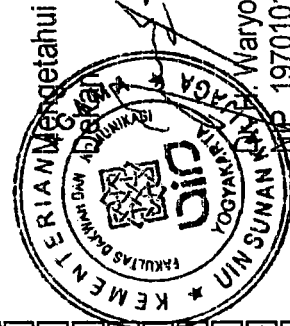
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

MAFTUKHATUL ALFIZANA

NIM : 112220065

Dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Panti Asuhan Nurul Hak Yogyakarta, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKl

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1669 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/reg/v/149/4/2015
Tanggal : 07 April 2015 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

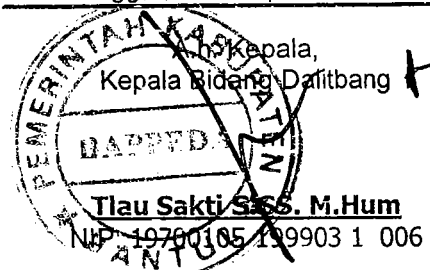
Diizinkan kepada
Nama : **Maftukhatul AlfiZana**
P. T / Alamat : **Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

NIP/NIM/No. KTP : **11220065**
Nomor Telp./HP : **085729167067**
Tema/Judul Kegiatan : **PERAN KYAI DALAM MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA (STUDY KASUS PADA JAMA'AH PENGAJIAN PAGI DI MASJID SABILURROSYAAD KAUMAN BANTUL)**
Lokasi : **Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul**
Waktu : **09 April 2015 s/d 07 Juli 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 09 April 2015



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Pandak
4. Lurah Desa Wijirejo, Kec. Pandak
5. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/149/4/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I**
Tanggal : **7 APRIL 2015**

Nomor : **UIN.02/DD.1/PP.00.9/618A/2015**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

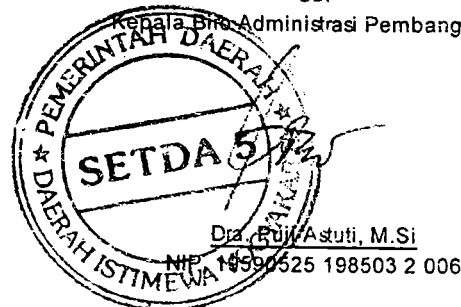
DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MAFTUKHATUL ALFIZANA** NIP/NIM : **11220065**
 Alamat : **FAK DAKWAH DAN KOMUNIKASI, BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI), UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **PERAN KYAI DALAM MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA (STUDY KASUS PADA JAMAAH PENGHAJIAN PAGI DI MASJID SABILURROSYAAD KAUMANBANTUL**
 Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**
 Waktu : **7 APRIL 2015 s/d 7 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **7 APRIL 2015**
A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL**
3. **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**
4. **WAKIL DEKAN I, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**

CURRICULUM VITAE

Nama : Maftukhatul AlfiZana
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 14 Mei 1991
Alamat Asal : Sidorejo Rt 28 Rw XII Payaman Magelang

Riwayat Pendidikan :

1. SD N Wadas : Lulus Tahun 2004
2. SMP N 1 Girimulyo : Lulus Tahun 2007
3. SMK N 1 Pengasih : Lulus Tahun 2010
4. UIN Sunan Kalijaga : Lulus Tahun 2015

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Mujazin
2. Pekerjaan : Pensiun PNS
3. Ibu : Almh. Indanah
4. Pekerjaan : -

Yogyakarta, 10 September 2015

Penulis

Maftukhatul AlfiZana